

**PENGARUH PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN AKUNTANSI SISWA
(Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X Perbankan di SMK Negeri 2 Cirebon)**

Ratna Tiharita¹ & Frelly Noviana²

1. Dosen Pendidikan Ekonomi Unswagati
2. Sarjana Pendidikan Ekonomi Unswagati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang menerapkan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa. Penelitian di laksanakan di SMK Negeri 2 Cirebon pada bulan Mei 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Jurusan Perbankan di SMK Negeri 2 Cirebon, yaitu kelas X Perbankan 1 dan kelas X Perbankan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Pengumpulan data dengan menggunakan tes yang berupa soal *pre-test* dan *post-test*, serta menerapkan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada kelas eksperimen. Data penelitian yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan program komputer *SPSS* Versi 21.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik (*authentic assesment*) telah dilaksanakan dengan baik pada kelas eksperimen.

Kata Kunci: Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Keterampilan Akuntansi

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah dakta yang tidak dapat dipungkiri. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Pengetahuan dan teknologi menjadi garda depan yang harus diprioritaskan dalam era globalisasi. Menurut M. Mastuhu dalam Jamal Ma'mur Asmani (2013:5), globalisasi memberi peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan manusia seutuhnya. Menurut A. Qodri Azizy dalam Asmani (2013:5), kunci globalisasi adalah kompetisi. Dalam kompetisi, yang keluar sebagai pemenang adalah yang terbaik dari sisi pengetahuan, teknologi, jaringan, kualitas produksi, pelayanan, integritas, dan akuntabilitas.

Indonesia dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, masih berada jauh di bawah begara-negara maju. Indonesia masih menjadi bangsa konsumen yang senang menikmati produk globalisasi.

Salah satu cara untuk menghadapi perubahan zaman tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat penulis indikasikan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang memiliki peranan penting dalam proses membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan positif yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasar pada pengertian pendidikan di atas, maka dalam praktiknya lembaga pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Respons dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala kurikulum pendidikan diperbaharui. Pemutakhiran kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan dampak yang bersifat positif serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era modern ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Arah tujuan baru tersebut merupakan implikasi dari beragam kritik yang dilayangkan pada kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu menekankan pada aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, keberhasilan dari proses pembelajaran ini dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Kunandar (2014:62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat penulis indikasikan bahwa, hasil belajar merupakan suatu keberhasilan

dalam proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya dan mampu untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan nyata, yaitu meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada kompetensi keterampilan, khususnya keterampilan akuntansi siswa pada kelas X Perbankan di SMK Negeri 2 Cirebon.

Menurut Endrawati dan Zahara dalam jurnal akuntansi (2005) menyatakan bahwa:

Pendidikan profesional bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Mengacu pada uraian di atas, bahwa salah satu ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dan membutuhkan keterampilan adalah pengetahuan akuntansi. Pada masa kini akuntansi sangat dibutuhkan banyak perusahaan. Baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang berskala besar.

Mengingat betapa pentingnya peranan keterampilan akuntansi, maka dalam proses peningkatannya diterapkan dengan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dari berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian otentik (*authentic assesment*) berbeda dengan penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional, peserta didik cenderung memilih respons

yang tersedia, sedangkan penilaian otentik (*authentic assesment*), peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh dari SMK Negeri 2 Cirebon, diketahui bahwa keterampilan peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Perbankan masih rendah, meskipun sebagian besar peserta didik

mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan rendahnya kemauan peserta didik dalam mencoba sesuatu yang baru (dalam hal ini memecahkan suatu permasalahan dalam mata pelajaran akuntansi). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pertama yang berlangsung pada kelas X Perbankan 1 dan X Perbankan 2.

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Perbankan 1 dan X Perbankan 2

| KELAS | KKM | KETERANGAN | | MAKS | MIN | JUMLAH PESERTA DIDIK |
|--------|-----|--------------|----|------|------|----------------------|
| X PB 1 | 75 | DI ATAS KKM | 6 | 90 | - | 37 |
| | | DI BAWAH KKM | 31 | - | 17,5 | |
| X PB 2 | | DI ATAS KKM | 3 | 77,5 | - | 34 |
| | | DI BAWAH KKM | 31 | - | 5 | |
| JUMLAH | 75 | - | 71 | | | 71 |

Sumber: Diolah dari analisis ulangan harian semester genap kelas X Perbankan 2 Mata Pelajaran Akuntansi tahun pelajaran 2014/2015 SMK Negeri 2 Cirebon

Data tersebut menunjukkan hasil perolehan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dengan materi pencatatan kedalam jurnal umum dan mem-posting transaksi ke dalam buku besar di kelas X Perbankan 1 dan X Perbankan 2. Menurut data di atas, nilai KKM untuk mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan adalah 75, tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman materi yang akhirnya berdampak pada aspek keterampilannya.

Hal inilah yang membedakan akuntansi dengan pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali pemahaman yang kuat akan materi. Ini menjadi sebuah masalah untuk sebagian peserta didik, karena tanpa adanya landasan teori yang kuat serta keterampilan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Sehingga

menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk menyelesaikan soal atau bahkan tidak tertarik dengan mata pelajaran akuntansi.

TUJUAN PENELITIAN

Setiap melakukan kegiatan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada mata pelajaran akuntansi.
2. Mengetahui cara meningkatkan keterampilan akuntansi siswa sehingga mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran akuntansi.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi pada mata pelajaran akuntansi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian otentik (*authentic assesment*) merupakan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif. Menurut Kosasih (2014:131), penilaian otentik (*authentic assesment*) merupakan

Penilaian yang senyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya, dalam arti tidak parsial ataupun manipulatif.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis indikasikan bahwa penilaian otentik (*authentic assesment*) merupakan proses menilai kinerja peserta didik yang dilakukan secara komprehensif (menyeluruh) dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan penilaian yang dilakukan tidak hanya mengukur hal yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menakanankan untuk mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik (dalam hal ini berupa suatu produk, kinerja, dan hasil karya peserta didik) setelah peserta didik menerima suatu pembelajaran.

Penilaian otentik (*authentic assesment*) meniscayakan proses belajar yang otentik pula. Menurut Orminston (dikutip dari Abdul Majid, 2014:237) belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Dalam penilaian otentik (*authentic assesment*) sangat memperhatikan pencapaian serta keberhasilan aspek secara keseluruhan, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan karena ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keterampilan Akuntansi

Keterampilan akuntansi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut Kunandar (2014:255), ranah

psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan akuntansi merupakan keterampilan dalam mencatat dan menganalisis transaksi-transaksi data keuangan. Adapun indikator dalam keterampilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan mencatat, antara lain:
 - a. Mencatat data transaksi dengan benar.
 - b. Kerapihan dalam mencatat transaksi.
2. Keterampilan menganalisis transaksi-transaksi data keuangan, antara lain:
 - a. Membedakan perkiraan akun-akun daebit dan kredit.
 - b. Menggolongkan data transaksi dengan benar sesuai dengan klasifikasinya.

Kosasih (2014:140), penilaian keterampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi siswa terkait dengan KI-4. Karena menyangkut kompetensi yang lenih kompleks dari pada yang dinyatakan dalam KI-3, jenis penilaiannya pun cenderung berupa praktik dan hasil karya (proyek, portofolio). Dalam hal ini peserta didik menunjukkan kemampuannya melalui bentuk dan perbuatan atau hasil karya. Kemudian, guru menilainya dengan rubrik tertentu. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan materi Tahap-tahap proses pencatatan transaksi (skilus akuntansi) yang telah diberikan sebelumnya dengan sub materi, yaitu pencatatan transaksi kedalam dokumen, dokumen transaksi di catat dalam jurnal, posting dari jurnal ke buku besar, dan menyusun neraca saldo. Dengan materi ini, seluruh peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dari tahap awal pencatatan sampai dengan menghasilkan

laporan keuangan sementara yaitu neraca saldo dengan tepat dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis uraikan bahwa dalam keterampilan akuntansi meliputi banyak tahap atau kegiatan yang harus di lalui dengan tepat dan benar. Oleh karena itu, *skill* dan pemahaman materi yang baik sangat dibutuhkan sehingga dapat menyajikan suatu laporan keuangan yang benar dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Toto Sucipto (2014:3) adalah

Proses pencatatan, pengklasifikasian, Pengikhtisaran, dan pelaporan informasi ekonomi suatu perusahaan dan menafsirkan informasi keuangan tersebut untuk mengambil keputusan bisnis sebuah perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat penulis uraikan bahwa keterampilan akuntansi merupakan suatu kemampuan dalam mengolah data transaksi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan. Di mana ketiga tahapan ini saling berhubungan satu sama lain. Apabila terjadi kesalahan pada salah satu tahapan tersebut, maka akan sangat mempengaruhi tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, untuk melakukan tahapan kegiatan akuntansi sangat dibutuhkan keahlian, yaitu kecermatan dalam menganalisis transaksi, menggolongkan transaksi sesuai dengan klasifikasinya, dan kemampuan mencatat transaksi, serta kerapian dalam pencatatan agar dapat menyajikan suatu laporan keuangan yang jelas dan dapat memberikan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan eksperimen kuasi. Di mana penulis menerapkan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol penulis menerapkan penilaian konvensional. hal ini bertujuan bagi

penulis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa. Adapun desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Perbankan SMK Negeri 2 Cirebon yang berjumlah 71 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas X Perbankan 1 sejumlah 37 peserta didik dan kelas X Perbankan 2 sejumlah 34 peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini adalah ke-dua kelas jurusan Perbankan. Hal ini disebut sebagai *sampling* jenuh atau sensus. Menurut Riduwan (2013:64), *sampling* jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian tes dan non-tes, yaitu observasi. Di mana observasi ini meliputi beberapa instrumen penilaian antara lain, observasi peserta didik, penilaian aspek sikap, penilaian antar teman, serta penilaian diri dan akan di akhiri dengan catatan pengamatan oleh guru yaitu jurnal.

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini berpedoman pada data yang telah diperoleh. Data terdiri atas skor-skor yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dilakukannya pre-test dan post-test. Pengolahan data kuantitatif menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0. sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel dalam

penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Uji Levene Statistic* dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired-Samples t Test* untuk mengetahui rata-rata penilaian. Kemudian dilakukan uji *Independent Samples t Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada sebelum dan sesudah dilakukan tes. Setelah itu, dilakukan uji *Correlation Bivariate Pearson* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang telah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

1. Penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada mata pelajaran akuntansi

Berdasarkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada mata pelajaran akuntansi ?” Melalui hasil uji hipotesis analisis penilaian otentik (*authentic assesment*) menunjukkan nilai signifikansi yang baik, antara lain:

- a. Aktivitas peserta didik ($30,926 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
- b. Penilaian aspek sikap ($32,262 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
- c. Penilaian antar teman ($28,747 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)
- d. Penilaian diri ($30,259 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan $\mu_1 > \mu_2$. Artinya rata-rata nilai tes akhir dengan menerapkan penilaian otentik (*authentic assesment*) kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

2. Peningkatan keterampilan akuntansi siswa sehingga mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan akuntansi siswa sehingga mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ?” Melalui hasil uji hipotesis mengenai peningkatan keterampilan akuntansi siswa, menunjukkan bahwa hasil cukup memuaskan. Hal ini diketahui melalui taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,361 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah diberikan perlakuan.

3. Pengaruh penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi

Berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana pengaruh penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi ?” Melalui hasil uji hipotesis analisis menunjukkan koefesien korelasi (r) untuk:

- a. Aktivitas peserta didik terhadap keterampilan akuntansi adalah $0,460^{**}$ dengan (*Sig.*) $0,000$ maka $0,000 < 0,460$.
- b. Aspek sikap terhadap keterampilan akuntansi adalah $0,476^{**}$ dengan (*Sig.*) $0,000$ maka $0,000 < 0,467$.
- c. Penilaian antar teman terhadap keterampilan akuntansi adalah $0,428^{**}$ dengan (*Sig.*) $0,001$ maka $0,001 < 0,428$.
- d. Penilaian diri terhadap keterampilan akuntansi adalah $0,292^{**}$ dengan (*Sig.*) $0,026$ maka $0,026 < 0,292$.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran, khususnya untuk keterampilan akuntansi siswa. Hal ini berdasarkan olah data menggunakan *Correlation Bivariate Pearson* dan dinyatakan nilai (*Sig.*) > *Pearson Correlation*, maka H_0 di tolak. Artinya, H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pada penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) terhadap peningkatan keterampilan akuntansi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SMK Negeri 2 Cirebon tentang pengaruh penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa pada kelas X Perbankan tahun pelajaran 2015 dengan materi tahap-tahap proses pencatatan transaksi (siklus akuntansi), dengan sub materi pencatatan transaksi kedalam dokumen, dokumen transaksi dicatat kedalam jurnal, posting transaksi dari jurnal ke buku besar, dan menyusun neraca saldo. Dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) dalam pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan analisis data penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) dengan menggunakan *Paired-Samples t Test* pada kelas eksperimen. Diketahui $-t$ hitung > $-t$ tabel dan signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan $\mu_1 > \mu_2$. Artinya rata-rata nilai tes akhir dengan menerapkan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
2. Penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) pada peserta didik di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan oleh guru terdapat peningkatan, khususnya keterampilan akuntansi. Di mana guru menilai

peserta didik dari proses pengerjaan soal hingga peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru tersebut, kemudian guru membandingkan hasil tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) dengan benar-benar mencermati hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil tes awal (*pre-test*) di bandingkan dengan hasil tes akhir (*post-test*). Di mana hasil tes akhir (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan tes awal (*pre-test*) yang menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dijadikan sebagai standar kelulusan untuk mata pelajaran akuntansi dengan angka minimal 75. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan *Independent Samples t Test*, diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Terdapat pengaruh antara penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) terhadap peningkatan keterampilan akuntansi siswa. hasilnya menyatakan bahwa dari setiap aspek penilaian otentik (*authentic assesment*) sangat mempengaruhi keterampilan akuntansi siswa. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan *Correlation Bivariate-Pearson*, di mana nilai (*Sig.*) < *Pearson Correlation*, maka H_0 ditolak. Artinya, H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pada penerapan penilaian otentik (*authentic assesment*) terhadap peningkatan keterampilan akuntansi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haris, A. J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Komputer, W. (2002). *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Koni, H. B. (2014). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, S. d. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Setiawan, M. Y. (2013). *Analisis Parametrik Depedensi dengan Program SPSS Untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto, T. (2014). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan 1*. Yudhistira.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiradinata, R. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Publikasi Elektronik:

- Balik, I Wayan. *Pengaruh Implementasi Assesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Motivasi Berprestasi*, 1. April 11, 2015. http://Pasca.undiksha.ac.id/e-journal/indeks.php/jurnal_ep/article/viewFile/380/172
- Kartini, A. F. (2011). *Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Aplikasi Komputer Akuntansi Program Accurate Accounting*. 2-3. Mei 7, 2015. <http://library.unej.ac.id/client/search/aset/460;jsessionid=7E7ABDEA3C36C720CAC6F0D3132B3C73>
- Zahara, E. d. (Juni 2005). *Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Kompetensi Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 (1) 25,26 dan 31. April 10, 2015.